

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea spp.*) merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia. Permintaan kopi Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat seperti kopi robusta mempunyai keunggulan bentuk yang cukup kuat serta kopi arabika mempunyai karakteristik cita rasa (acidity, aroma, flavour) yang unik dan ekselen. (Afriliana, 2012)

Kopi arabika merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang dapat meningkatkan sumber pendapatan negara. Tanaman kopi ini yang paling banyak dan paling dahulu dikembangkan, tetapi karena jenis ini sangat tidak tahan terhadap penyakit *Hemilia vastatrix*, kemudian dimasukan bahan tanam kopi arabika dengan lini S yang berasal dari India dan di dapat varietas dari hasil seleksi pohon induk sebagai varietas anjuran antara lain S 288, S 1934, S 795. Ketiga varietas tersebut memiliki produktivitas yang cukup baik dan toleran terhadap serangan penyakit karat daun. (Raharjo, 2012)

Indonesia merupakan eksportir kopi ke-4 dunia dengan kontribusi rata-rata 4,76 persen. Pemerintah mulai gencar mengonversi lahan kopi robusta yang berada di atas ketinggian 1.000 mdpl menjadi arabika yang memiliki harga lebih kompetitif. Saat ini harga kopi arabika pada pasaran Indonesia mencapai US\$6.000/ton yang dalam jangka pendek harga kopi arabika diperkirakan terus merangkak US\$2,9/kg menuju US\$2,96/kg pada 2025. Tidak hanya itu, kopi arabika yang lekat dengan kopi spesialti pun berkembang pesat dengan peningkatan jumlah penjualan sebesar 158,8% sejak 2011 dan pertumbuhan kedai sebanyak 686 (107,1%) kedai sampai dengan 2018. (Gumilar, 2019)

Perbanyakan kopi arabika dapat dilakukan dengan pembiakan generatif dengan menggunakan semaian (*seedling*). Perbanyakan yang dilakukan secara generatif sangat dianjurkan untuk mendapatkan hasil bahan tanam benih dengan

indukan yang sama. Bahan tanam yang dihasilkan akan mempengaruhi viabilitas benih yaitu kemampuan benih atau daya hidup benih untuk tumbuh secara normal pada kondisi optimum, dan pada tanaman kopi tergantung pada usaha pemecahan dormansi. (Hedty, 2014)

Kopi arabika seringkali dihadapkan pada kendala benih yang mengalami lambatnya perkecambahan benih. Penyebab terjadinya keterlambatan benih kopi karena keadaan kulit biji yang keras sehingga air dan udara yang dibutuhkan dalam proses perkecambahan tidak dapat masuk dalam biji sehingga untuk berkecambah membutuhkan waktu yang cukup lama. (Nengsih, 2017)

Percepatan perkecambahan dapat dilakukan dengan upaya salah satunya yaitu secara kimia dengan perendaman dalam asam kuat. Salah satu bahan kimia yang dapat digunakan adalah larutan H_2SO_4 . Penggunaan larutan H_2SO_4 digunakan untuk meretakkan Kulit benih yang keras dan bersifat impermeabel terhadap air dan udara, sehingga mempercepat dan meningkatkan daya kecambah benih. (Fahmi, 2012).

Menurut Hedty(2014) menjelaskan bahwa kulit kopi arabika yang diberi larutan H_2SO_4 dengan konsentrasi 20% selama 25 menit lebih cepat melunakan kulit biji dan mempercepat perkecambahan benih kopi sebesar 86,66%. Larutan asam kuat seperti H_2SO_4 sering digunakan dengan konsentrasi yang bervariasi sampai pekat tergantung jenis benih yang diperlakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Lambatnya perkecambahan benih kopi arabika disebabkan karena biji memiliki kulit luar yang keras sehingga air dan udara yang digunakan untuk proses imbibisi sulit untuk menembus kulit biji. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mempercepat perkecambahan secara kimiawi menggunakan larutan kimia H_2SO_4 untuk melunakkan kulit biji kopi arabika.

Rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana mempercepat perkecambahan pada benih kopi arabika (*Coffea arabica* L.) var. S795 dengan pemberian variasi konsentrasi dan lama perendaman H_2SO_4 ?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh variasi konsentrasi dan lama perendaman H_2SO_4 pada benih kopi arabika (*Coffea arabica* L.) terhadap percepatan perkecambahan benih kopi arabika (*Coffea arabica* L.) var. S795 dengan konsentrasi dan lama perendaman H_2SO_4

1.4 Manfaat

Memberikan informasi tentang percepatan perkecambahan benih kopi arabika (*Coffea arabica* L.) var. S795 dengan konsentrasi dan lama perendaman H_2SO_4